

Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dengan Metode *Earnings* dan Metode *Efficiency* Dalam Perspektif Akuntansi Syariah Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024

Marisa Oktaria Mahendi¹, Muhammad Fikri Arfandi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

marisaoktariam013@gmail.com

Kata Kunci:

Tingkat Kesehatan Perusahaan; Earnings; Efficiency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan transportasi dengan metode *earnings* dan *efficiency*, serta menganalisis kesesuaian hasil analisis tersebut dengan prinsip akuntansi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi yang memenuhi kriteria sampel. Analisis dilakukan melalui perhitungan Rasio Profitabilitas (*Earnings*) dan Rasio Aktivitas (*Efficiency*), yang selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua metode penilaian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penilaian tingkat kesehatan perusahaan antara metode *earnings* dan metode *efficiency*. Metode *earnings* berfokus pada penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan metode *efficiency* menekankan pada efektivitas penggunaan sumber daya operasional. Dalam perspektif akuntansi syariah, penilaian kesehatan perusahaan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga mencerminkan prinsip amanah, transparansi, kemaslahatan. Sehingga penggunaan kedua metode secara bersamaan dinilai mampu memberikan gambaran penilaian kesehatan perusahaan yang lebih menyeluruh.

Keywords:

Corporate Financial Health; Earnings; Efficiency.

Abstract

This study aims to analyze the differences in the assessment of the financial health of transportation companies using the earnings and efficiency methods, as well as to examine the conformity of the assessment results with the principles of sharia accounting. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of transportation sector companies that meet the sampling criteria. The analysis is conducted by calculating profitability ratios (earnings) and activity ratios (efficiency), followed by a difference test using the Wilcoxon signed-rank test to identify significant differences between the two assessment methods. The results indicate that there are differences in the assessment of corporate financial health between the earnings and

efficiency methods. The earnings method focuses on the company's ability to generate profits, while the efficiency method emphasizes the effectiveness of operational resource utilization. From the perspective of sharia accounting, the assessment of corporate financial health is not solely oriented toward profitability, but also reflects the principles of trustworthiness, transparency, and public welfare. Therefore, the simultaneous use of both methods is considered to provide a more comprehensive evaluation of corporate financial health.

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan entitas bisnis untuk mempertahankan stabilitas keuangan, kinerja operasional, dan keberlanjutan usaha, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi global.¹ Pada tahun 2020-2024 dunia dihadapkan oleh berbagai permasalahan-permasalahan global, salah satunya yaitu fenomena covid 19. Corona virus 19 (covid 19) merupakan masalah kesehatan global termasuk Indonesia, yang diinformasikan pertama kali oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 31 desember 2019, yaitu kasus kluster pneumonia dengan etiologi baru di kota wuhan, China dan mulai berkembang serta berdampak hingga ke seluruh negara di dunia.²

Meningkat dan berkembangnya kasus covid 19 ini sangat berdampak pada perekonomian dan perusahaan-perusahaan dunia termasuk di Negara Indonesia. Semua Negara di dunia berupaya dalam mengatasi fenomena covid 19 ini sehingga, PBB dan beberapa organisasi global merancang dan menetapkan suatu kebijakan yaitu “*Lock Down*”, kebijakan ini menetapkan untuk masyarakat agar meminimalisir keramaian dan aktivitas di luar rumah sehingga, berdampak pada sektor perekonomian transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya³

Sektor transportasi memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas barang dan jasa, serta menjaga kelancaran rantai pasok nasional.⁴ Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor transportasi mengalami kontraksi sebesar -15,04% pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian mengalami pemulihan pada tahun 2021 sebesar 3,24% meningkat menjadi 16,99% pada tahun 2022 dan 13,96% pada tahun 2023, namun kembali melambat menjadi 7,92% pada tahun 2024.⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa sektor transportasi masih menghadapi ketidak stabilan dalam mempertahankan kinerja keuangannya di tengah dinamika ekonomi global.⁶

Penelitian terdahulu mengenai penilaian kesehatan perusahaan umumnya masih berfokus pada penggunaan rasio keuangan konvensional, terutama rasio profitabilitas (*earnings*) atau rasio aktivitas (*efficiency*) secara terpisah.⁷ Sebagian besar studi menilai kinerja perusahaan hanya dari sisi kemampuan menghasilkan laba atau efektivitas penggunaan aset, tanpa melakukan perbandingan komprehensif antara metode *earnings* dan *efficiency*.⁸ Selain itu, penelitian yang mengaitkan penilaian kesehatan perusahaan dengan perspektif akuntansi

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2022).

² World Health Organization, “Rolling updates on coronavirus disease (COVID-19)”, World Health Organization, 2020, tersedia pada https://www-who-int.translate.google/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (2020).

³ Muhammad Imam Junaidi Muh. Hamzah, Musthafa Syukur, Muhammad Nur Salam, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Terhadap Sektor Domestik Dan Stabilitas Inflasi”, *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3 (2021), h. 382–88.

⁴ YURNIATI SUNA, “Peranan Transportasi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango”, *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, Vol. 1 No. 2 (2022), h. 1–13.

⁵ Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)”, Bps.go.id, 2021.

⁶ Alwi Sibali dan J Jainuddin, “Maritime Infrastructure Development and its Impact on National Economic Growth”, *Economics and Digital Business Review*, Vol. 5 No. 2 (2024), h. 911–20.

⁷ Anastasia Anggar et al., “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas Pada Pt Wahana Semesta Banyumas”, *Pervira Journal of Economics & Business*, Vol. 4 No. 2 (2024), h. 185–93, <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i2.333>.

⁸ Cita Oktavia Rifamayosa, “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Dengan Metode Earning Dan Leverage Periode 2020-2022”, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024).

syariah masih terbatas, padahal prinsip akuntansi syariah menekankan nilai amanah, transparansi dan kemaslahatan, yang tidak semata-mata berorientasi pada profitabilitas.⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian berupa belum optimalnya kajian yang membandingkan hasil penilaian kesehatan perusahaan menggunakan metode *earnings* dan *efficiency* secara bersamaan, khususnya pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta minimnya integrasi perspektif akuntansi syariah dalam analisis kesehatan perusahaan.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan transportasi berdasarkan metode *earnings* dan *efficiency* periode 2020-2024, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dan pendekatan kuantitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis perbedaan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 berdasarkan metode *earnings* dan *efficiency*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui purposive sampling. Metode *earnings* diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Net profit margin* (NPM), dan *Earnings per Share* (EPS), sedangkan metode *efficiency* diukur menggunakan rasio aktivitas yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan, diikuti uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dan menentukan uji hipotesis, lalu pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua metode penilaian tersebut. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada teori agensi dan perspektif akuntansi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1.1
Hasil Analisis Deskriptif Data

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Earnings Score</i>	30	.176	62.265	7.45948	13.174550
<i>Efficiency Score</i>	30	.339	3.509	.82856	.647015
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2025

⁹ Jurnal El et al., “Prinsip Akuntansi Syariah dan Pengelolaan Zakat : Perspektif PSAK 109”, Vol. 4 No. April (2025), h. 10–16.

¹⁰ Fitri Choirunisa dan Nurjanti Takarini, “Profitability Analysis of Transportation and Logistics Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange”, *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 3 No. 8 (2024), h. 3825–36.

Penilaian Kriteria Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Metode *Earnings* dan Metode *Efficiency*

Tabel 1.2

Penilaian Kriteria Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Metode *Earnings* Tahun 2020-2024

Nama Perusahaan	Komponen	Nilai	Kriteria
PT Mitra Investindo Tbk	ROA	6,17%	Sehat
	ROE	7,34%	Kurang Sehat
	NPM	15,56%	Sehat
	EPS	16.67, 3.78, 4.33, 13.53, 3.22	Tidak Konsisten
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	ROA	17,21%	Sehat
	ROE	19,80%	Sehat
	NPM	35,72%	Sehat
	EPS	18.70, 21.88, 53.78, 97.44, 102.49	Konsisten
PT Temas Tbk	ROA	17,41%	Sehat
	ROE	33,97%	Sangat Sehat
	NPM	17,43%	Sehat
	EPS	9.15, 122.28, 247.81, 14.28	Tidak Konsisten
PT Satria Antarana Prima Tbk	ROA	6,74%	Sehat
	ROE	10,20%	Sangat Sehat
	NPM	3,00%	Kurang Sehat
	EPS	37.60, 53.70, 1.00, 1.39	Tidak Konsisten
PT Armada Berjaya Trans Tbk	ROA	4,12%	Cukup Sehat
	ROE	5,36%	Kurang Sehat
	NPM	7,23%	Sehat
	EPS	8.07, 7.59, 5.45, 12.81, 7.71	Tidak Konsisten
PT Putra Rajawali Kencana Tbk	ROA	1,20%	Kurang Sehat
	ROE	1,36%	Kurang Sehat
	NPM	4,68%	Kurang Sehat
	EPS	1.93, 1.40, 1.01, 0.67	Tidak Konsisten

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2025

Tabel 1.3
Penilaian kriteria-kriteria tingkat kesehatan perusahaan dengan metode *efficiency*

Nama Perusahaan	Komponen	Nilai	Kriteria
PT Mitra Investindo Tbk	TATO	0,43x	Kurang Baik
	OER	85%	Efisien
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	TATO	1,27x	Baik
	OER	8%	Efisien
PT Temas Tbk	TATO	2,19x	Baik
	OER	5%	Efisien
PT Satria Antaran Prima Tbk	TATO	2,11x	Baik
	OER	96%	Tidak Efisien
PT Armada Berjaya Trans Tbk	TATO	0,59x	Cukup Baik
	OER	21%	Efisien
PT Putra Rajawali Kencana Tbk	TATO	0,29x	Kurang Baik
	OER	90%	Efisien

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2025

Uji Normalitas

Tabel 1.4
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Difference Earnings dan Efficiency Score</i>	.320	30	.000	.600	30	.000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2025

Uji Beda

Hasil pengujian data Uji Wilcoxon Signed-Rank

Tabel 1.5
Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
<i>Efficiency Score - Earnings Score</i>	Negative Ranks	21	18.95	398.00
	Positive Ranks	9	7.44	67.00
	Ties	0		
	Total	30		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2025

Tabel 1.6
Wilcoxon Signed-Ranks Test Statistics

<i>Efficiency Score-Earnings Score</i>	
Z	-3.404
Asymp Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2025

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *earnings score* memiliki nilai rata-rata sebesar 7,45948 dengan standar deviasi 13,174550, yang mencerminkan tingkat variasi laba yang relatif tinggi antarperusahaan sektor transportasi selama periode 2020–2024. Rentang nilai yang cukup lebar mengindikasikan bahwa kinerja laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan karakteristik masing-masing perusahaan.

Sebaliknya, *efficiency score* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,82856 dengan standar deviasi 0,647015, yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang relatif lebih stabil dibandingkan *earnings score*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan biaya operasional cenderung lebih konsisten meskipun berada dalam kondisi krisis.

Hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan dengan metode *earnings* dan *efficiency* pada sampel perusahaan sektor transportasi menggambarkan perbedaan hasil penilaian antara dua metode tersebut. Pada hasil penilaian tingkat kesehatan metode *earnings* menunjukkan sebagian besar perusahaan sektor transportasi berada pada kategori sehat hingga sangat sehat pada indikator ROA, ROE, dan NPM. Namun, pada EPS pada hampir seluruh Perusahaan menunjukkan kondisi tidak konsisten selama periode 2020–2024, hal tersebut mencerminkan meskipun Perusahaan mampu menghasilkan laba, stabilitas laba per saham belum terjaga secara berkelanjutan.

Pada hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan dengan metode *efficiency* menunjukkan hasil yang bervariasi antarperusahaan Berdasarkan rasio *Total asset turnover* (TATO), beberapa perusahaan berada pada kategori baik, sedangkan perusahaan lainnya masih berada pada kategori cukup baik hingga kurang baik, yang menunjukkan pemanfaatan aset belum optimal. Di sisi lain, rasio *Operating expense ratio* (OER) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kategori efisien, meskipun terdapat perusahaan dengan tingkat efisiensi operasional yang rendah akibat tingginya beban operasional. Perbedaan hasil penilaian antara metode *Earnings* dan *Efficiency* menunjukkan adanya gap penilaian kesehatan perusahaan, di mana perusahaan yang terlihat sehat berdasarkan profitabilitas belum tentu memiliki efisiensi operasional yang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian kesehatan perusahaan perlu mempertimbangkan baik aspek hasil laba maupun proses operasional secara bersamaan.

Hasil uji normalitas terhadap *difference* antara *earnings score* dan *efficiency score* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk masing-masing sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data *difference* tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga uji beda parametrik tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* sebagai uji non-parametrik yang sesuai untuk menguji perbedaan antara *earnings score* dan *efficiency score*.

Hasil uji *Wilcoxon signed-rank test* menunjukkan mayoritas data berada pada negative ranks, yang berarti *earnings score* cenderung lebih tinggi dibandingkan *efficiency score*. Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan perbedaan tersebut signifikan, sehingga kedua metode menghasilkan penilaian kesehatan perusahaan yang berbeda.

Perbedaan hasil penilaian antara metode *earnings* dan *efficiency* menunjukkan bahwa penilaian kesehatan perusahaan tidak dapat hanya berorientasi pada laba. Dalam perspektif akuntansi syariah, efisiensi operasional mencerminkan prinsip amanah, karena menekankan penggunaan sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, metode *efficiency* dinilai lebih sejalan dengan nilai keberlanjutan dan keadilan, meskipun metode *earnings* tetap diperlukan sebagai indikator hasil kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil perbandingan menunjukkan adanya perbedaan penilaian tingkat kesehatan perusahaan antara metode *earnings* dan metode *efficiency*, di mana metode *earnings* cenderung menghasilkan penilaian yang lebih tinggi karena berfokus pada capaian laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan, sedangkan metode *efficiency* menekankan efektivitas pemanfaatan aset dan pengendalian biaya tanpa secara langsung mempertimbangkan hasil akhir yang diperoleh. Perbedaan fokus pengukuran tersebut menyebabkan perbedaan dalam penilaian kesehatan perusahaan, sehingga investor dan pemangku kepentingan umumnya lebih menjadikan metode *earnings* sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlangsungan perusahaan. Namun, dalam perspektif akuntansi syariah, kesehatan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba dan efisiensi, tetapi juga oleh integritas pengelolaan, keterbukaan informasi, serta manfaat jangka panjang yang dihasilkan, sehingga perusahaan dinilai benar-benar sehat apabila mampu menyeimbangkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan penerapan nilai etika serta tanggung jawab sosial secara konsisten.

REFERENSI

- Anggar, Anastasia et al. "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas Pada Pt Wahana Semesta Banyumas". *Perwira Journal of Economics & Business*. Vol. 4 No. 2 (2024), h. 185–93. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i2.333>.
- Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)". Bps.go.Id2 2021.
- Choirunisa, Fitri, dan Nurjanti Takarini. "Profitability Analysis of Transportation and Logistics Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange". *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*. Vol. 3 No. 8 (2024), h. 3825–36.
- El, Jurnal et al. "Prinsip Akuntansi Syariah dan Pengelolaan Zakat : Perspektif PSAK 109". Vol. 4 No. April (2025), h. 10–16.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2022.
- Muh. Hamzah, Musthafa Syukur, Muhammad Nur Salam, Muhammad Imam Junaidi. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Terhadap Sektor Domestik Dan Stabilitas Inflasi". *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. Vol. 2 No. 3 (2021), h. 382–88.
- Rifamayosa, Cita Oktavia. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Dengan Metode Earning Dan Leverage Periode 2020-2022". Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024.
- Sibali, Alwi, dan J Jainuddin. "Maritime Infrastructure Development and its Impact on National Economic Growth". *Economics and Digital Business Review*. Vol. 5 No. 2 (2024), h. 911–20.
- World Health Organization. "Rolling updates on coronavirus disease (COVID-19)". World Health Organization 2020. tersedia pada https://www-who-int.translate.goog/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (2020).
- YURNIATI SUNA. "Peranan Transportasi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango". *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo*. Vol. 1 No. 2 (2022), h. 1–13.